

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SELF INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN BAHAYA FANATISME IDOL KPOP
(Penelitian pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Mertoyudan)**

SKRIPSI



Oleh :

Viky Rusmaniar
15.0301.0050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SELF INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN BAHAYA FANATISME IDOL KPOP
(Penelitian pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Mertoyudan)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SELF INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN BAHAYA FANATISME IDOL KPOP
(Penelitian pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Mertoyudan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Viky Rusmaniar

15.0301.0050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA FANATISME IDOL KPOP

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Viky Rusmaniar
15.0301.0050

Dosen Pembimbing I

Drs. Arie Supriyatno, M.Si
NIP.19560412 198503 1 002

Magelang, 13 Juli 2020
Dosen Pembimbing II

Astiwi Kurniati, S.Pd.,M.Psi
NIK. 017008175

PENGESAHAN

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA FANATISME IDOL KPOP

Oleh :
Viky Rusmaniar
15.0301.0050

Telah dipertahankan di depan tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Kamis
Tanggal : 06 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Suprayitno, M.Si. (Ketua/Anggota)

2. Astiwi Kurniati, M.Psi. (Sekertaris/Anggota)

3. Drs. Subiyanto, M.Pd. (Anggota)

4. Paramita Nuraini, M.Pd., Kons. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. M Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Viky Rusmaniar**
NPM : 15.0301.0050
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik
Self Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman
Fanatisme Terhadap Idol KPop

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia bertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 24 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Viky Rusmaniar
15.0301.0050

MOTTO

“Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kamu berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tetapi kalau kamu membelakanginya ia tak punya pilihan selain mengikutimu.”

(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Almamaterku, Fakultas
Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Universitas Muhammadiyah
Magelang,
2. Bapakku Heru Sugiartoyo
dan Ibuku Emmy yang
selalu sabar, mendukung,
dan mendoakan di setiap
waktu,

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA FANATISME IDOL KPOP
(Penelitian Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Mertoyudan)

Viky Rusmaniar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* untuk meningkatkan pemahaman bahaya fanatisme idol Kpop. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Mertoyudan Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimen dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 6 orang siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket fanatisme idol KPop. Teknik analisis data menggunakan *Paired Sample T Test* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 24.00*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* berpengaruh meningkatkan pemahaman fanatisme idol Kpop. Hal ini dibuktikan adanya pemahaman fanatisme idol Kpop. Hasil uji *Statistic Paired Sample T Test* menunjukkan $p=0,001<0,05$, hasil probabilitas menunjukkan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. hal tersebut berarti bimbingan kelompok teknik *self instruction* berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman fanatisme idol Kpop.

Kata kunci : *bimbingan kelompok, teknik self instruction, fanatisme idol Kpop*

THE INFLUENCE OF GROUP GUIDANCE WITH SELF INSTRUCTION
TECHNIQUES TO INCREASE THE UNDERSTANDING OF FANATISME
ON KPOP IDOL

(Research on VIII A Grade Students of Mertoyudan Middle School 3)

Viky Rusmaniar

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of group guidance with self-instruction techniques to increase the understanding of K-pop idol fanaticism. The study was conducted in eighth A grade students of SMP Negeri 3 Mertoyudan Magelang.

This research is a kind of pre-experimental research using the One Group Pretest-Posttest Design model. The research subjects were selected by purposive sampling. Samples taken were 6 students. The data collection method was carried out using the KPop idol fanaticism questionnaire. The data analysis technique was using Paired Sample T Test with the help of SPSS for Windows version 24.00.

The results of this study indicate that group guidance with self instruction techniques has the effect of increasing the understanding of K-pop idol fanaticism. This is evidenced by the understanding of K-pop idol fanaticism. Statistical Tests Paired Sample T Test shows $p = 0.001 < 0.05$, probability results show less than 0.05 then H_0 is rejected. it means that the guidance of the self-instruction technique group has the effect of increasing the understanding of K-pop idol fanaticism.

Keywords: group guidance, self instruction techniques, K-pop idol fanaticism

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga karena-Nya pula skripsi dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Instruction* untuk Meningkatkan Pemahaman Fanatisme terhadap Idol Kpop” dapat diselesaikan. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Suliswiyadi, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Dewi Lianasari, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan untuk terselesaikannya penelitian ini.
5. Drs. Arie Supriyatno, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I dan Astiwi Kurniati, S.Pd.,M.Psi Selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling beserta Staff Pengajaran yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan akademik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Dra. Ismundari, M.Pd Selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mertoyudan, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian

dilembaga tersebut, Habib Fakhruddin, S.Pd , Drs. Maksum dan Dra. Muryanti selaku guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mertoyudan atas dukungan dan bantuan selama jalannya penelitian.

8. Teman-temanku Hesti, Hima, Novita, Yolanda, Ayu Nila, Salwa yang selalu mendoakan dan memberi semangat demi keberhasilan penulisan skripsi. Terimakasih atas doa dan dukungannya yang tak terhitung
9. Idol favoritku BTS yang telah memberi semangat dan motivasi melalui lagu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan penelitian ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan pendidik pada khususnya.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENEGAS	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II Kajian Pustaka.....	6
A. Fanatisme	7
1. Pengertian fanatisme	7
2. Idol Kpop dan penggemar Kpop	8
3. Fanatisme Idol Kpop	9
4. Aspek Fanatisme	10
5. Faktor-faktor Fanatisme	13
B. Bimbingan Kelompok.....	15
1. Pengertian.....	15
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	16
3. Manfaat Bimbingan Kelompok	17
4. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok.....	17
5. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	18
6. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	20
7. Kelebihan dan kelemahan Bimbingan Kelompok.....	21
C. Teknik <i>Self Insrtuction</i>	22
1. Pengertian <i>Self Insrtuction</i>	22
2. Tahap-tahap <i>Self Insrtuction</i>	24
D. Bimbingan Kelompok dengan teknik <i>Self Insrtuction</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Fanatisme terhadap Idol Kpop.....	25

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	27
F. Kerangka Pemikiran.....	29
G. Hipotesis Penelitian	29
BAB III Metode Penelitian	30
A. Desain Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
D. Subjek Penelitian	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Validitas dan Reliabilitas	35
H. Prosedur Penelitian	39
I. Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Pelaksanaan Penelitian.....	41
2. Deskripsi Data Penelitian.....	47
3. Uji Prasyarat Analisis	48
4. Uji Hipotesis	50
B. Pembahasan.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

	halaman
1. Tabel Desain Penelitian	30
2. Tabel Penilaian Skor Angket	33
3. Tabel Kisi-Kisi Angket Fanatisme Idol Kpop	34
4. Tabel Uji Validitas	36
5. Tabel Daftar Item Valid Angket Fanatisme Idol Kpop	37
6. Tabel Uji Reliabilitas	38
7. Tabel Kategori Skor Pretest Fanatisme Idol Kpop	41
8. Tabel Hasil Skor Pretest.....	42
9. Tabel Hasil Skor Posttest	46
10. Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	47
11. Tabel Perbandingan Skor Pretest dan Posttest	48
12. Tabel Perubahan Fanatisme Idol Kpop	51
13. Tabel Uji Normalitas.....	49
14. Tabel Uji Homogenitas	49

DAFTAR GAMBAR

	halaman
1. Gambar Kerangka Berpikir.....	29
2. Gambar Perbandingan Skor Pretest dan Posttest	48

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
1. Lampiran Surat Ijin Penelitian	57
2. Lampiran Angket Fanatisme Idol Kpop.....	59
3. Lampiran Hasil TryOut.....	62
4. Lampiran Validitas dan Reliabilitas.....	64
5. Lampiran Item Angket Valid	65
6. Lampiran Hasil Pretest.....	68
7. Lampiran Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	69
8. Lampiran Hasil Data Posttest	148
9. Lampiran Uji Normalitas dan Homogenitas	149
10. Dokumentasi	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korean Wave atau *Hallyu* adalah sebuah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya Pop Korea secara global diberbagai negara di dunia termasuk negara Indonesia. *Korean Wave* yang sangat mendunia ini sangat berdampak pada kehidupan masyarakat dunia, dimana dampak ini terlihat dari penggunaan bahasa, gaya berpakaian, makanan, gaya hidup, dan musik. Dibidang musik, sering disebut fenomena K-pop yang secara luas menjelaskan aliran-aliran musik gabungan dari genre musik yang ada. K-pop identik dengan sekelompok perempuan atau laki-laki yang berada dibawah naungan suatu manajemen yang biasanya disebut dengan boygrup atau girlgrup. EXO, BTS, NCT 127, Red Velvet, TWICE, Blackpink adalah beberapa nama boy dan girl grup yang sedang terkenal di Asia, Amerika, dan Eropa.

Seiring berkembangnya *Korean Wave* yang sangat pesat melalui media social seperti *Twitter*, *blog*, *Youtube*, *Instagram*, *Fancaffe*, dan sebagainya, membuat para remaja tanpa sadar berperilaku berlebihan. Sehingga yang terjadi saat ini adalah bagi kebanyakan orang, remaja yang menjadi penggemar K-pop dianggap selalu bersikap berlebihan, gila, histeris, obsesif, adiktif, dan konsumtif. Kepopuleran K-pop membuat para K-popers yang begitu mencitai mereka tanpa sadar berperilaku berlebihan yang menyebabkan idolanya bisa tanpa sengaja terluka atau cedera ringan akibat antusiasme K-popers tersebut (Pertiwi, 2013:159).

Salah satu efek yang ditimbulkan dari fenomena *Korean Wave* ini adalah fanatisme pada remaja. Saat seseorang bergabung dalam suatu fandom K-pop, terdapat beberapa kegiatan yang sering dilakukan, dimana kegiatan dalam fandom yang diikuti seperti mencari informasi terbaru idola, saling bertukar informasi antar penggemar, membuat cerita fiksi atau *fan fiction*, *dance cover*, mendownload video *performance*, music video, *variety show*, lagu, menonton konser, membeli album dan *merchandise* (Tartila, 2014:4).

Dalam KBBI, fanatisme adalah keyakinan (kepercayaan) yang terlalu kuat terhadap ajaran (politik, agama, dan sebagainya). Menurut Jeli Jenson (Mahmudah, 2015:5), kelompok penggemar dihantui oleh citra penyimpangan, dan Jenson menunjukkan dua tipe khas patologi penggemar yaitu, “individu yang terobsesi” (biasanya laki-laki) dan “kerumunan histeris” (biasanya perempuan).

Fanatisme didefinisikan sebagai pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek, dimana “pengabdian” terdiri dari gairah, keintiman, dan dedikasi melampaui rata-rata. Fanatisme cenderung bersikeras terhadap ide-ide mereka yang menganggap diri sendiri atau kelompok mereka benar dan mengabaikan semua fakta atau argument yang mungkin bertentangan dengan pikiran atau keyakinan (Chung, dkk, 2008:333).

Di SMP Negeri 3 Mertoyudan sendiri ditemukan beberapa siswa yang mengalami efek *Korean Wave*, yaitu fanatisme. Kegiatan yang sering mereka lakukan antara lain saling bertukar komunikasi sesama teman penggemar idola K-pop, membeli *merchandise* baik *official* maupun

unofficial, menonton *variety show* idolanya, mengkoleksi foto-foto idola, mendownload video *performance* dan musik video. Dampak yang terjadi karena aktifitas tersebut adalah siswa menjadi malas untuk belajar, sering menunda waktu, konsumtif, sikap imitasi, dll.

Upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah sampai saat ini hanya memberikan arahan yang dilakukan secara klasikal didalam kelas. Oleh karena itu konselor melakukan upaya untuk mengetahui tingkat fanatisme pada siswa terhadap idolanya dengan layanan bimbingan dan konseling yang dijadikan salah satu cara untuk mengurangi tingkat kefanatikan remaja terhadap idolanya. Salah satu strategi layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan yaitu layanan bimbingan kelompok.

Menurut Wibowo (2005:27) layanan bimbingan kelompok pada dasarnya adalah kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi. Dimana dalam bimbingan kelompok terdapat konselor dan klien, yaitu para anggota kelompok. Dalam bimbingan kelompok diusahakan tercipta suasana yang hangat, terbuka dan penuh keakraban agar dapat terjalin hubungan penuh rasa penerimaan, kepercayaan dan rasa aman sehingga anggota kelompok dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan masalahnya, mendapat berbagai informasi, mengetahui sebab akibat timbulnya masalah dan dapat mengentaskan masalahnya. Beberapa manfaat dari konseling kelompok antara lain dapat membantu mengentaskan masalah dalam kelompok, karena banyak saran dan masukan dari anggota kelompok lain. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok

merupakan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok serta bersifat dinamis antara konselor dan anggota kelompok sehingga tercipta suasana hangat, terbuka, penuh keakraban agar terjalin hubungan penuh rasa penerimaan, kepercayaan dan rasa aman. Melalui bimbingan kelompok, dapat saling berbagi pengalaman atau cerita dan informasi. Maka dari itu, bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang fanatisme terhadap idola Kpop.

Terdapat banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan layanan bimbingan kelompok. Teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok ini memfokuskan tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan tersebut dapat terarah dengan baik. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah *Self Instruction*. Peneliti memilih *Self Instruction* karena teknik tersebut merupakan sebuah latihan untuk meningkatkan kontrol diri remaja dengan menggunakan verbalisasi diri.

Teknik *Self Instruction* adalah individu secara perlahan mulai berbicara secara lirih di dalam hatinya (*talking a loud to internal self-talk*). Pelatihan *Self Instruction* berfokus pada membantu klien menjadi sadar diri untuk bisa bicara pada dirinya sendiri (Corey, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa *Self Instruction* adalah cara untuk individu mengajarkan pada diri mereka sendiri bagaimana secara efektif menangani situasi yang sulit bagi diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *Self*

Instruction untuk meningkatkan pemahaman fanatisme terhadap idola K-Pop yang dilakukan di kelas VIII di SMP N 3 Mertoyudan, hal ini yang menjadi fokus dalam penelitian.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa penggemar idola K-Pop bersikap berlebihan, histeris, dan obsesif.
2. Siswa penggemar idola K-Pop melakukan kegiatan *streaming* MV, membaca *fan fiction* hingga lupa waktu.
3. Siswa penggemar idola K-Pop mudah terpengaruh pada hal baru yang berhubungan dengan idolanya seperti membeli *merchandise*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok dengan teknik *Self Instruction* dapat meningkatkan pemahaman fanatisme terhadap idola K-pop untuk siswa di kelas VIII SMP N 3 Mertoyudan ?.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Bimbingan Kelompok teknik *Self Instruction* berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman bahaya fanatisme idol Kpop?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh Bimbingan Kelompok teknik *Self Instruction* untuk meningkatkan pemahaman bahaya fanatisme idol Kpop

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling, khususnya teknik *Self Instruction* untuk meningkatkan Pemahaman bahaya fanatisme terhadap idol Kpop.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam layanan Bimbingan dan Konseling untuk upaya membantu meningkatkan pemahaman bahaya fanatisme terhadap idol Kpop dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *Self Instruction*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Fanatisme

1. Pengertian Fanatisme

Goddard (Eliani, 2017:15) fanatisme adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya.

Nugraini (2016) fanatisme dideskripsikan sebagai suatu bentuk antusiasme (enthusiasm) dan kesetiaan (devotion) yang berlebihan atau ekstrem. Enthusiasm disini mengimplikasikan tingkatan keterlibatan dan ketertarikan atau kepedulian terhadap objek fanatic, sementara “devotion” mengimplikasikan ketertarikan emosi dan kecintaan, komitmen, yang dibarengi dengan adanya tingkah laku.

Seregina, Koivisto, dan Mattila (Pertiwi, 2013:160) fanatisme merupakan fenomena yang terjadi di diri individu yang menciptakan suatu keyakinan dan pemahaman berupa hubungan, kesetiaan, pengabdian, kecintaan dan sebagainya.

Sedangkan menurut peneliti sendiri, fanatisme merupakan bentuk kecintaan atau kesenangan yang berlebihan terhadap suatu jenis kegiatan sehingga menimbulkan keyakinan tanpa bisa diganggu gugat.

Berdasarkan pernyataan penurur para ahli di atas tentang fanatisme dapat disimpulkan bahwa fanatisme merupakan sebuah keyakinan terhadap suatu objek, yang dikaitkan dengan suatu yang berlebihan, dimana sikap fanatik ini ditunjukkan dengan rasa antusias

yang ekstrem, keterkaitan emosi, rasa cinta dan minat yang berlebihan yang berlangsung lama dan sering menganggap hal yang mereka yakini merupakan yang paling benar, sehingga mereka akan cenderung membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka yakini.

2. Idol Kpop dan penggemar Kpop

Idol Kpop merupakan sebutan yang memang hanya ada di Korea. Idol sendiri berbeda dengan musisi, penyanyi ataupun artis. Seorang idol dituntut untuk memiliki banyak talenta. Tidak hanya menari, dan memiliki suara bagus, mereka juga diharapkan bisa berakting dan memiliki kepribadian yang menarik saat tampil di layar televisi. Sebutan idol Korea memiliki makna selebriti populer Kpop yang telah berlatih keras selama bertahun-tahun setelah melewati berbagai tahapan audisi yang diselenggarakan oleh agensi bakat Korea Selatan. Dari penjelasan tersebut memang benar adanya jika seorang idol sebelumnya harus menjalani masa pelatihan yang begitu panjang yang disebut *trinee* (wikipedia.com).

Penggemar idola *K-pop* atau yang biasa disebut dengan *K-popers* menurut Mahmudah (2015:3) adalah seseorang atau sekelompok orang yang dengan antusias menyenangi music populer yang berasal dari Korea. Seseorang *K-popers* sendiri memiliki suatu kumpulan dari penggemar idola yang sama yang disebut *fandom*. Misalnya, *fandom* dari penggemar EXO disebut EXO-L, penggemar BTS disebut ARMY, penggemar Red Velvet disebut ReVeluv.

3. Bahaya Fanatisme Idol Kpop

Penggemar Kpop yang kebanyakan remaja menunjukkan sikap yang berlebihan, histeris, obsesif, adiktif, dan konsumtif (Tartila, 2014:2). Aktivitas yang dilakukan penggemar Kpop dalam hal konsumtif menurut Tartila (2014:4) adalah membeli album Kpop, membeli *merchandise*, mendownload *video performance*, *music video*, lagu, *variety show*, *spazzing twitter* / *fangirling* (update berita Kpop). Kegiatan ini akan dilakukan secara berulang sehingga membuat para Kpopers menjadi kecanduan.

Para *K-Popers* yang kecanduan atau fanatik juga sering membelikan hadiah fantastis kepada idolanya. Hadiah fantastis yang diberikan seperti memasang iklan di subway station Korea atau bahkan di *Billboard New York Time Square* dengan biaya 600.000 USD untuk sekali pasang iklan. Anggota BTS juga mendapat hadiah mewah dari penggemarnya, diantaranya Jimin dan Jungkook yang mendapat hadiah untuk ulang tahunnya berupa sebidang tanah di planet Venus dan Mars. Hadiah fantastis lainnya dari *K-Popers* untuk idolanya adalah memberikan bintang. Bintang yang diberikan bukan sembarang bintang karena sudah ada titik koordinat tertentu, sehingga tidak akan bertumpuk dengan bintang lain. Artis K-Pop yang mendapat hadiah bintang anaralain Suga BTS, Joy RedVelvet, Henry Super Junior, Jonghyun Shinee dan masih banyak lagi. Sertifikat kepemilikan ini diberikan kepada artis *K-Pop* idolanya (inikpop.com

diakses pada 12 Januari 2018). Serta masih banyak lagi hadiah berupa donasi dengan total fantastis dari para penggemar.

4. Aspek Fanatisme

Menurut Goddard (2001) aspek-aspek yang mempengaruhi fanatisme yaitu : a. besarnya minat dan kecintaan pada suatu jenis kegiatan. Fanatisme terhadap suatu jenis aktivitas tertentu merupakan hal yang wajar, dengan adanya fanatisme seseorang akan mudah memotivasi dirinsendiri untuk lebih meningkatkan usahanya. b. Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tertentu. Hal ini merupakan suatu esensi yang sangat penting mengingat ini adalah merupakan jiwa dari memulai sesuatu yang akan dilakukan. c. Lamanya individu menekuni suatu jenis kegiatan tertentu. Dalam melakukan sesuatu harus ada perasaan senang an bangga terhadap apa yang dikerjakan. d. Motivasi yang datang dari keluarga juga mempengaruhi seseorang terhadap bidang kegiatannya. Selain hal-hal diatas, dukungan dari keluarga juga dapat memunculkan fanatisme

Rudin (Mackellar, 2006) menjelaskan aspek-aspek fanatisme adalah :

a. Intensitas

Menurut KBBI, intensitas diartikan sebagai tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas dalam hal ini adalah sikap yang terlihat jelas dalam kegiatan yang diikuti, seperti kegembiraan,

semangat, dan kemarahan yang terkadang terlihat dari luapan emosi terhadap hal yang disukainya.

b. Nilai dan sikap

Nilai dan sikap dalam aspek fanatisme berarti individu menilai apa yang dia anut melampaui yang diberikan oleh orang lain didalam masyarakat.

c. Komitmen

Keteguhan hati yang sudah bulat, memungkinkan individu mencurahkan tenaga, pikiran yang mutlak. Beberapa hal seperti teman, pekerjaan, uang, keluarga terkadang harus dikorbankan untuk berpartisipasi terhadap individu yakini.

Sedangkan Chung, dkk (2008) menjelaskan aspek fanatisme diantaranya adalah:

a. Loyalitas dan pemujaan yang tinggi

Loyalitas dan pemujaan yang tinggi menyiratkan keterikatan yang berada diatas tingkat standar rata-rata. Loyalitas dan pemujaan menyiratkan bahwa fanatisme berada diatas keterlibatan sederhana antara konsumen dan objek. Artinya, gagasan loyalitas dan pemujaan tidak hanya mempertimbangkan frekuensi partisipasi, seperti pola penggunaan atau pembelian, tetapi melibatkan keterikatan emosional seperti perasaan gairah (*passion*), cinta, kedekatan

(*intimacy*) dan dedikasi. Pemujaan digambarkan sebagai konsep yang sangat emosional, mencerminkan hubungan yang sangat kuat antara konsumen dan objek atau suatu kegiatan (Pichler dan Hemetsberger 2007).

b. Antusiasme ekstrem

Fanatisme sering melibatkan perilaku ekstrim dan berada pada tingkat intensitas yang tinggi. Karena alasan ini, banyak literatur tentang fanatik telah menolak fanatisme dan perilaku fanatik sebagai hal yang gila, merugikan, merusak, disfungsional atau kontra-produktif.

c. Perilaku dan keterlibatan inersia

Kecanduan dan perilaku obsesif kompulsif sering dianggap gangguan yang mengganggu individu dan akhirnya menyebabkan kerusakan pada mereka atau orang lain. Inersia atau kelembaman secara umum adalah kecenderungan suatu benda untuk tetap dalam keadaan diam atau bergerak, kadangkala dipakai secara kias dalam psikologi untuk pelestarian atau untuk waktu yang ditaksir (Drever 1986). Perilaku inersia adalah dorongan atau keinginan untuk berinteraksi dengan objek. Seseorang yang fanatik menganggap bahwa diri mereka dikelilingi oleh sesuatu yang mengingatkan mereka atas hal yang mereka senangi atau minati.

d. Konsumsi untuk kepuasan diri sendiri

Seorang yang fanatik melakukan aktivitas fanatismena karena aktivitas tersebut adalah konsumsi untuk kepuasan dirinya sendiri. Hal ini menyatakan bahwa seseorang mengkonsumsi sesuatu dikarenakan oleh kesenangan dan kenikmatan yang ia peroleh dari sesuatu tersebut. Seorang yang fanatik dapat mengkonsumsi sesuatu dengan tanpa pikir panjang selama hal tersebut memberinya kepuasan. Ini menunjukkan bahwa fanatisme dapat didorong oleh pengalaman (seperti aspek konsumsi yang tidak berwujud, non-utilitarian, simbolik, dan hedonis).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek fanatisme dalam penelitian ini menurut Goddard dan Chung adalah besarnya minat dan kecintaan pada suatu jenis kegiatan, sikap pribadi maupun kelompok, dan perilaku keterlibatan inersia

5. Faktor-faktor Fanatisme

Menurut Ismail (Prakoso, 2008:20) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fanatisme yaitu:

a. Antusiasme berlebihan

Seseorang yang mempunyai semangat berlebihan yang tidak berdasar pada akal sehat tetapi berdasar kepada emosi yang tidak terkendali. Ketiadaan akal sehat itu mudah

mempengaruhi orang yang fanatik terhadap suatu objek melakukan hal-hal yang tidak sebanding dengan apa yang ingin dicapai, sehingga melakukan hal yang negative dan terkadang merugikan orang lain maupun diri sendiri.

b. Pendidikan

Dalam hal ini seseorang yang berpendidikan dan berwawasan luas dapat menimbulkan benih sikap simpati atau sikap fanatisme positif, begitu juga sebaliknya pengajaran yang sempit dapat menimbulkan benih sikap fanatik negatif.

Wolman (Patriot, 2001) juga berpendapat beberapa faktor yang mempengaruhi fanatisme :

a. Kebodohan

Fanatisme ini dipengaruhi oleh kebodohan dalam diri individu, sebab individu itu tanpa mengerti benar, dan tanpa pengetahuan yang cukup sudah mengikuti suatu pilihan dan hanya mengendalikan keyakinan saja.

b. Cinta

Sikap ini dipengaruhi oleh rasa cinta yang berlebihan pada suatu golongan atau objek tertentu tanpa berfikir panjang. Hati dan pikirannya telah tertutup sehingga tidak rasional dan tidak objektif dalam menilai kelompok lain.

c. Figure atau tokoh kharismatik

Sikap fanatik yang dipengaruhi oleh figure dari seorang tokoh yang memiliki kharismatik biasanya dari usur keturunan, kesukaan, daerah dan rasa kagum yang berlebih

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Wibowo (2005:17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih social atau membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Winkel dan Hastuti, (2006:564) menegaskan bahwa bimbingan kelompok tidak berbeda dengan bimbingan lainnya yaitu agar seseorang yang diberi layanan menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Juntika (2010:23) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, yang dibahas didalamnya dapat berupa pemberian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok

Winkel (2006:564) menyebutkan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota yang ada di dalam kelompok serta meningkatkan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Juntika (2010:23) menyebutkan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok secara umum adalah untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok mengenai hal-hal yang dianggap penting supaya anggota kelompok dapat meningkatkan pemahaman

mengenai informasi yang diberikan di dalam bimbingan kelompok dan juga agar masing-masing anggota di dalam kelompok dapat meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel (2006:565) ada beberapa manfaat dari bimbingan kelompok yaitu :

- a. Mendapat kesempatan untuk berkontak dengan siswa.
- b. Memberikan informasi yang dibutuhkan siswa.
- c. Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi
- d. Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan.
- a. Siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat

4. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Prayitno (2010:25) menyebutkan di dalam bimbingan kelompok terdapat dua jenis bimbingan kelompok yaitu :

- a. Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas

Bimbingan kelompok dengan topik tugas yang berarti kegiatan tidak ditemukan oleh anggota kelompok melainkan dilakukan sebagai penyelesaian tugas. Tugas yang akan dibahas dalam kelompok berasal dari pembimbing/konselor/pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok hanya mengemukakan tugas yang diberikan selanjutnya dibahas dan diselenggarakan bersama oleh anggota kelompok.

Seperti yang akan peneliti lakukan pada penelitian kali ini adalah bimbingan kelompok tugas dengan pokok bahasan yaitu meningkatkan pemahaman fanatisme terhadap idola Kpop.

b. Bimbingan kelompok dengan Topik Bebas

Bimbingan kelompok topik bebas yaitu anggota didalam kelompok dapat lebih bebas dan luas untuk mengemukakan pendapatnya, pikirannya, dalam kelompok. Pemikiran itulah yang menjadi pokok bahasan dalam kelompok.

5. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2010:40) ada empat tahapan dalam bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran :

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, pada tahap ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dann juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki tahap selanjutnya dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
3. Membahas suasana yang terjadi
4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
5. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendirinya kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

6. Asas-asas dalam Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada asas-asas yang perlu untuk diperhatikan saat melaksanakan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2010:114) ada lima asas yang harus diperhatikan :

a. Asas kesukarelaan

Anggota kelompok secara sukarela mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pemimpin kelompok. Hal ini agar anggota kelompok merasa nyaman saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Anggota kelompok secara sukarela mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pemimpin kelompok. Hal ini agar anggota kelompok merasa nyaman saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b. Asas kegiatan

Semua anggota kelompok harus ikut berperan aktif untuk pelaksanaan bimbingan kelompok sehingga kegiatan dapat diselenggarakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Asas keterbukaan

Anggota kelompok, pemimpin kelompok harus saling memiliki sikap keterbukaan untuk jalannya kegiatan bimbingan kelompok. Keterbukaan merupakan hal penting dalam kelompok agar semua anggota dapat mengungkapkan dan saling bertukar pikiran.

d. Asas kekinian

Topik bahasan dalam bimbingan kelompok merupakan topik yang sedang hangat atau ramai dibicarakan

e. Asas kerahasiaan

Dimana pemimpin kelompok dan semua anggota bimbingan kelompok menjaga kerahasiaan atas segala sesuatu yang telah dibicarakan saat kegiatan berlangsung.

7. Kelemahan dan Kelebihan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok tentunya ada beberapa kelemahan dan kelebihan karena disetiap layanan tidaklah selalu sempurna. Berikut kelemahan dan kelebihan layanan bimbingan kelompok :

a. Kelemahan bimbingan kelompok.

- 1) Layanan bimbingan kelompok hanya sebatas pada pencegahan dan pemahaman anggota kelompok
- 2) Layanan bimbingan kelompok hanya berorientasi pada pemberian informasi
- 3) Layanan bimbingan kelompok terkadang masih kurang adanya interaksi antar anggota kelompok
- 4) Permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok biasanya hanya sebatas permasalahan umum

b. Kelebihan Bimbingan Kelompok

- 1) Layanan bimbingan kelompok dapat terjadi saling tukar pikiran dan pengalaman antar anggota kelompok.
- 2) Layanan bimbingan kelompok lebih bersifat efektif dan efisien.
- 3) Layanan bimbingan kelompok dapat memanfaatkan pengaruh-pengaruh seseorang atau beberapa individu terhadap anggota lainnya.
- 4) Layanan bimbingan kelompok dapat menjadi awal dari konseling individu

C. Teknik Self Instruction

1. Pengertian *Self Instruction*

Self Instruction merupakan salah satu dari beberapa teknik *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) dikembangkan oleh Donald

Meichenbaum pada tahun 1977. *Self instruction* juga merupakan bentuk dasar dari restrukturisasi kognitif yang memfokuskan pada perubahan verbalisasi positif pada diri sendiri, dalam hal ini *Self Instruction* berfokus lebih pada membantu klien menjadi sadar diri untuk bisa bicara pada diri sendiri. Meichenbaum (Sharf, 2004) menduga bahwa beberapa perilaku maladaptive dipengaruhi oleh pikiran irasional yang menyebabkan verbalisasi diri tidak tepat.

Teknik *self-instruction* merupakan sebuah teknik dimana konseli dapat membuat keputusan tentang semua aspek dalam menyelesaikan masalahnya dimana adanya sebuah perencanaan untuk perubahan perilaku negatif ke positif melalui pernyataan ataupun pertanyaan berupa arahan ke arah yang lebih baik (Holec, dalam Anyichie 2012).

Freidenberg dan Gillis (dalam Adi Dewantoro: 2016) Kekuatan teknik *self instruction* adalah untuk mengganti pemikiran negatif menjadi positif, didasari oleh pemikiran bahwa pandangan seseorang mengenai dirinya dapat diarahkan. Ini sejalan dengan teori dari Albertt Ellis, untuk mengatasi pikiran yang menimbulkan pikiran terganggu tersebut menggunakan teori ABCD. A = *activiating event*, yaitu peristiwa yang memicu. B = *belief*, yaitu keyakinan yang mendasari pandangan seseorang. C = *emotional and behavioral consequence*, yaitu konsekuensi perilaku dan emosi yang ditentukan oleh kepercayaan seseorang tentang peristiwa tersebut. D = *disputing*, yaitu mendebatkan keyakinan yang menyebabkan gangguan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Self Instruction* adalah teknik perilaku kognitif yang ditujukan untuk mengajarkan individu memodifikasi perilaku mereka sendiri dengan berbicara pada diri mereka sendiri dengan cara berfikir positif.

2. Tahap-tahap *Self Instruction*

Menurut Meichenbaum (Larasati, 2012:26) dalam menggunakan teknik *Self Instruction* yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi keyakinan diri yang negatif

Pengalaman negative seseorang dimasa lalu berkaitan erat dengan seseorang mengatasi situasi dengan melibatkan pikiran perasaan, dan perilakunya. Ketika pikiran negative mendominasi dalam menghadapi situasi maka muncul perasaan yang tidak menyenangkan dan perilaku yang tidak tepat. Oleh karena itu, perlu memperbaiki evaluasi negative diri, perlu dilakukan identifikasi terhadap keyakinan diri yang dimiliki individu.

b. Pembelajaran *positive self-talk* untuk melawan *negative self-statement*

Salah satu cara untuk mengontrol pikiran-pikiran negative atau kesalahan berfikir yang sering dilakukan oleh individu adalah mengajarkan strategi kognitif berupa positif self talk, dimana membantu individu untuk menemukan dan mengenali kualitas positif yang dimiliki.

- c. Pembelajaran teknik *self-instruction* untuk melakukan langkah-langkah perilaku yang akan dilakukan.

Perilaku yang kurang tepat dapat mendatangkan respon dari lingkungan yang kurang positif sehingga memperkuat pikiran negative yang dimiliki. Teknik yang digunakan dalam mengarahkan perilaku adalah *self instruction*, dimana konseli mampu mempraktekkan perilaku yang akan dipelajari.

- d. Menentukan *self-reinforcement* apabila berhasil mengatasi situasi.

Self reinforcement perlu dilakukan individu berhasil mengatasi situasi yang dihadapi dengan mengarahkan perilakunya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami oleh penulis yaitu identifikasi keyakinan diri yang negative, pembelajaran teknik *self talk* untuk melawan negative *self statement*, pembelajaran teknik *self instruction* untuk melakukan langkah-langkah perilaku yang dilakukan dan menentukan *self reinforcement* apabila berhasil mengatasi situasi.

D. Bimbingan Kelompok dengan teknik *Self Instruction* untuk meningkatkan pemahaman bahaya fanatisme terhadap idol Kpop

Bimbingan kelompok adalah layanan bantuan kepada individu di dalam kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, yang dibahas didalamnya dapat berupa pemberian informasi ataupun aktivitas kelompok

yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. *Self Instruction* adalah teknik perilaku kognitif yang ditujukan untuk mengajarkan individu untuk memodifikasi perilaku mereka sendiri dengan berbicara pada diri mereka sendiri dengan cara berfikir positif yang memfokuskan pada perubahan verbalisasi positif pada diri sendiri. Sedangkan fanatisme merupakan sebuah keyakinan terhadap suatu objek, yang dikaitkan dengan suatu yang berlebihan, dimana sikap fanatik ini ditunjukkan dengan rasa antusias yang ekstrem, keterkaitan emosi, rasa cinta dan minat yang berlebihan yang berlangsung lama dan sering menganggap hal yang mereka yakini merupakan yang paling benar, sehingga mereka akan cenderung membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka yakini.

Sedangkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Instruction* yaitu proses bimbingan yang dilakukan secara kelompok membahas dan memberikan pemahaman tentang bahaya fanatisme idol Kpop sehingga siswa dapat menginstruksikan dirinya melalui dialog internal untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik dan terarah

Berdasarkan penjelasan mengenai bahaya fanatisme, layanan yang akan digunakan, dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* untuk meningkatkan pemahaman bahaya fanatisme terhadap idola k-pop. Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *self instruction* dimaksudkan untuk meningkatkan

pemahaman siswa tentang bahaya fanatisme terhadap idola k-pop. Hasil dari bimbingan kelompok teknik *self instruction* dapat memberikan dampak positif bagi siswa, selain mengentaskan masalah yang dialami juga dapat mengatur diri siswa agar menjadi lebih baik.

E. Penelitian terdahulu yang relevan

Penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang judul “Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Instruction* untuk Mengurangi Fanatisme terhadap Idola K-Pop”, sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Jenni Eliani dengan judul “Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial Penggemar Idola K-Pop”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan analisa product moment. Diperoleh koefisien (r) sebesar 0,626 dengan nilai signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial, yang artinya semakin tinggi fanatisme yang dimiliki oleh penggemar idola *K-pop* maka akan semakin tinggi perilaku agresif verbal di media sosial yang dilakukan oleh penggemar idola *K-pop*. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki kesamaan permasalahan tentang fanatisme terhadap Idol Kpop.
- b. Pemaparan hasil penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulia Etikasari dengan judul “Kontrol Diri Remaja

Penggemar K-Pop (K-Popers) (Studi pada penggemar K-Pop di Yogyakarta)” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang kontrol diri pada remaja penggemar *k-pop* (*k-popers*) di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian diketahui: (1) kegiatan yang dilakukan keempat subjek sebagai *k-popers* adalah mencari berita mengenai idola, *download* video dan lagu, menonton drama Korea, mengikuti *gathering* dan acara *k-pop* lain, serta membeli *merchandise* yang berhubungan dengan *k-pop*. Keempat subjek memiliki kesulitan dalam mengendalikan perilaku dan emosi ketika ada seseorang yang mengejek idola mereka. (2) keempat subjek memiliki kontrol kognitif yang tinggi karena subjek mampu mengolah informasi yang didapat tentang idola dengan bijak. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki kesamaan permasalahan tentang fanatisme terhadap Idol Kpop.

- c. Hasil penelitian ketiga dilakukan oleh Nia Alfi Khaira yang berjudul “Penerapan Teknik Self Instruction Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas II pada MAS Darul Ulum Banda Aceh”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen One Group Pretest-Posttest Design. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kejenuhan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik Self Instruction yang ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yaitu $\text{Sig} , 000 < 0,05$ sehingga H_0

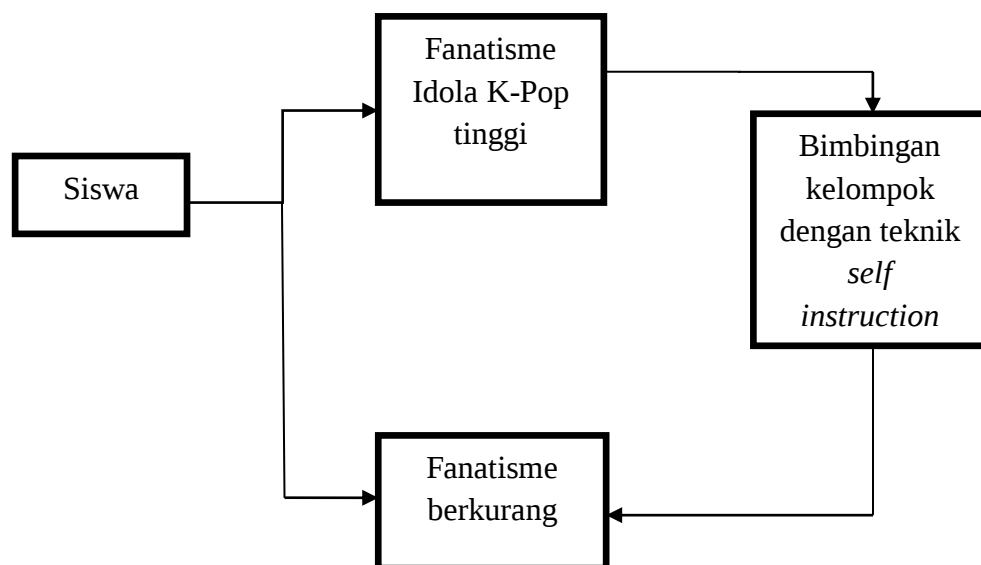
ditolak H_a di terima. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam penelitan yang akan dilakukan yaitu memiliki kesamaan teknik penelitian

F. Kerangka Berpikir

Untuk meningkatkan pemahaman fanatisme terhadap idol Kpop siswa diberikan layanan berupa bimbingan kelompok teknik *self instruction* sehingga siswa dapat mengurangi fanatisme terhadap idol Kpop. Kerangka berfikir penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.

Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas diajukan hipotesis tindakan yaitu Bimbingan Kelompok dengan teknik *Self Instruction* dapat meningkatkan pemahaman bahaya fanatisme terhadap idol KPop pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Mertoyudan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan adalah *pre-experiment design* yaitu desain penelitian yang hanya menggunakan kelompok eksperimen sebagai bahan penelitian. bentuk penelitian dalam *pre-eksperimen design* menggunakan metode *one-group pretest-posttest design* yaitu desain penelitian dengan cara diberikan *pre test* terlebih dahulu pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2014: 74). Desain ini secara umum dapat digambarkan pada table sebagai berikut :

Tabel 1
Rancangan Penelitian *Pretest-Post Test Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O₁ : Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)
X : *Treatment* (perlakuan)
O₂ : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes awal (*pre test*) untuk mengukur kondisi awal subyek penelitian sebelum perlakuan (O₁). Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) berupa bimbingan kelompok dengan teknik *Self Instruction* . Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan tes akhir (*pretest*) untuk mengetahui

perbedaan nilai setelah diberikan perlakuan (O2). Modul bimbingan kelompok dengan teknik *Self Instruction* terdapat di lampiran.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel *dependent* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel *dependent* (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah fanatisme idol Kpop
2. Variabel *independent* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan. Variabel *independent* (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok teknik *self instruction*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Fanatisme merupakan keyakinan terhadap suatu objek, yang dikaitkan dengan suatu yang berlebihan, dimana sikap fanatik ini ditunjukkan dengan rasa antusias yang ekstrem, keterkaitan emosi, rasa cinta dan minat yang berlebihan yang berlangsung lama dan sering menganggap hal yang mereka yakini merupakan yang paling benar, sehingga mereka akan cenderung membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka yakini
2. Bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* dalam penelitian ini adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan secara kelompok membahas dan memberikan pemahaman tentang fanatisme idol Kpop sehingga siswa dapat menginstruksikan dirinya melalui dialog internal untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik dan terarah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi objek penelitian :

1. Populasi

Sugiyono (2005:55) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi dari penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mertoyudan sebanyak 30 siswa.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa anggota populasi sebanyak 6 orang.

3. Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan. *Purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013: 124). Dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki fanatisme yang tinggi..

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2011: 199-203), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab nya. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang

menghendaki jawaban pendek dan jawabannya diberikan dengan membubuhkan jawaban tertentu.

Angket ini menggunakan skala likert 4 pilihan jawaban. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2015:41).

Skala likert memiliki 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) dengan penilaian sebagai berikut :

Tabel 2
Penilaian Skor Angket

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang materi regulasi diri, kemudian item dibagi menjadi 2 yaitu item positif dan item negatif. Sebelum angket digunakan untuk *pretest* dan *posttest*, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan *try out* (uji coba).

F. Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang penulis gunakan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3
Kisi-kisi angket pemahaman bahaya fanatisme idol Kpop

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			+	-	
Fanatisme Idol Kpop	a. Besarnya minat dan kecintaan pada suatu jenis kegiatan	1. Kebanggaan dan kesenangan terhadap idol Kpop	35,36, 37	4, 44	6
		2. Tingginya rasa cinta terhadap segala yang ada pada idol Kpop	2, 5, 6, 7, 43, 45	8, 9, 50	9
	b. Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tertentu	1. Berlebihan dalam menyiratkan ketertarikan yang berada diatas tingkat standard rata-rata pada idol Kpop	10,11, 12, 13	14,15, 16, 17	8
		2. Update hal terbaru yang berkaitan dengan idol Kpop	18,19, 20, 46	21,22, 23, 24	8
		3. Mengidentifikasi diri dengan idolnya	25,26, 27	28,29, 30	6

c. Perilaku dan keterlibatan inersia	1. Melakukan tindakan secara berulang yang berkaitan dengan idol	38, 40	39, 41	4
	2. Kecanduan atau tindakan yang tidak memiliki kendali terhadap idol Kpop	31,32, 33	42	4
	3. Konsumtif terhadap sesuatu yang berkaitan dengan idol	34, 47	35,36, 37	5
Jumlah				50

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validasi Instrumen

Uji validasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Jumlah item pernyataan dalam angket yaitu 50 item dengan jumlah responden (N) sejumlah 60 siswa (sampel *try out*). Kriteria item pernyataan yang dinyatakan valid adalah item pernyataan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sehingga berdasarkan hasil *try out* angket fanatisme terhadap idol Kpop yang terdiri dari 50 item pernyataan, diperoleh 34 item pernyataan yang valid dan 16 item pernyataan yang gugur. Hasil dari uji validasi dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4
Uji Validitas

NO. ITEM	R _{tabel}	R _{hitung}	KET.	NO. ITEM	R _{tabel}	R _{hitung}	KET.
1	0,254	0,589	VALID	26	0,254	0,517	VALID
2	0,254	0,510	VALID	27	0,254	0,136	GUGUR
3	0,254	0,526	VALID	28	0,254	-0,379	GUGUR
4	0,254	0,266	VALID	29	0,254	0,265	VALID
5	0,254	0,415	VALID	30	0,254	0,092	GUGUR
6	0,254	0,551	VALID	31	0,254	0,483	VALID
7	0,254	0,242	GUGUR	32	0,254	0,602	VALID
8	0,254	0,384	VALID	33	0,254	0,233	GUGUR
9	0,254	0,368	VALID	34	0,254	0,414	VALID
10	0,254	0,125	GUGUR	35	0,254	0,311	VALID
11	0,254	0,567	VALID	36	0,254	-0,201	GUGUR
12	0,254	0,625	VALID	37	0,254	0,174	GUGUR
13	0,254	0,522	VALID	38	0,254	0,519	VALID
14	0,254	-0,193	GUGUR	39	0,254	0,698	VALID
15	0,254	-0,169	GUGUR	40	0,254	0,632	VALID
16	0,254	-0,065	GUGUR	41	0,254	0,734	VALID
17	0,254	0,320	VALID	42	0,254	0,734	VALID
18	0,254	0,435	VALID	43	0,254	0,623	VALID
19	0,254	0,553	VALID	44	0,254	-0,285	GUGUR
20	0,254	0,565	VALID	45	0,254	0,625	VALID
21	0,254	-0,236	GUGUR	46	0,254	0,558	VALID
22	0,254	-0,285	GUGUR	47	0,254	0,210	GUGUR
23	0,254	0,325	VALID	48	0,254	0,626	VALID
24	0,254	0,290	VALID	49	0,254	0,531	VALID
25	0,254	0,558	VALID	50	0,254	-0,127	GUGUR

Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh kisi-kisi instrumen bahaya fanatisme idol Kpop setelah uji coba yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5
Daftar Item Valid Angket Pemahaman Bahaya Fanatisme Idol Kpop

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			+	-	
Fanatisme Idol Kpop	Besarnya minat dan kecintaan pada suatu jenis kegiatan	1. Kebanggaan dan kesenangan terhadap idol Kpop	1, 3, 33,34	4	5
		2. Tingginya rasa cinta terhadap segala yang ada pada idol Kpop	2, 5, 6,30, 31	7,8	7
	Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tertentu	1. Berlebihan dalam menyiratkan ketertarikan yang berada diatas tingkat standard rata-rata pada idol Kpop	9,10, 11	12	4
		2. Update hal terbaru yang berkaitan dengan idol Kpop	13,14, 15,32	16,17	6
		3. Mengidentifikasi diri dengan idolnya	18,19	20	3
	Perilaku dan keterlibatan inersia	1. Melakukan tindakan secara berulang yang berkaitan dengan idol	25,27	26,28	4

2. Kecanduan atau tindakan yang tidak memiliki kendali terhadap idol Kpop	21,22	29	3
3. Konsumtif terhadap sesuatu yang berkaitan dengan idol	23	24	2
Jumlah			34

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N = 60$. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 16.0* diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,920. Karena hasil koefisien *alpha* lebih besardari r-tabel 0,254, sehingga item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai *alpha* :

Tabel 6
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	34

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian

- a. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada dosen pembimbing.
- b. Pengajuan surat izin kepada pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian.
- c. Merancang instrumen angket, angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket regulasi diri siswa.
- d. Melakukan *try out* terlebih dahulu sebelum angket digunakan *pretest* dan *posttest*.
- e. Membuat satuan layanan konseling kelompok.

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Pelaksanaan *Pre-test*
- b. Memberikan perlakuan (*Treatment*)
- c. Pelaksanaan *Post-test*

I. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *self instruction* berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman fanatisme

terhadap idol Kpop. pengaruh tersebut diketahui melalui perbedaan hasil analisis skor skala tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas akademik sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

Pengujian *statistic* dilakukan dengan menggunakan *SPSS 24.00* teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan *Paired Sample T-test* yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan *treatment*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Mertoyudan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* berpengaruh meningkatkan pemahaman bahaya fanatisme idol Kpop. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman bahaya fanatisme idol KPop yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. Bagi Guru Pembimbing

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menangani siswa yang memiliki permasalahan terkait dengan fanatisme idol Kpop, maka guru pembimbing dapat menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* sebagai upaya terhadap peningkatan pemahaman fanatisme idol Kpop.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction*, dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kegiatan bimbingan kelompok untuk lebih baik lagi agar siswa lebih antusias dan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron., & Byrne. (2000). *Social Psychology*. (9th Edition). Massachusetts: A Pearson Education Company.
- Buss & Perry. (1992). The Agression Questionnaire. *Journal of Personality and Psychology*. 63, (3).
- Chung, E., Beverland, M.B., Farrelly. F., dan Kawan-kawan. (2008). Exploring Consumer Fanaticism: Extraordinary Devotion in The Consumption Context. *Journal of Advances in Consumer Research*. 35 (4), pp 333-340.
- Curran, J., & Lennon, R. (2011). Social Networks and Old User: An Examination Attitudes and Usage Intention. Diakses 17 November, 2017 dari (http://www.bussinessjournalz.org/articlepdf/CMR_2103apr.pdf)
- Goddard, H. (2001). *Civil Religion*. New York Cambridge University Press.
- Hamilton., & Mark, A. 2012. Verbal Aggression: Understanding the Psychological Antecedents and Social Consequences. *Journal of Language and Social Psychology*. 31, (1).
- Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*, 8, (1).
- Haryatmoko. (2003). *Etika Politik dan Kekuasaan*. Kompas. Jakarta.
- Hasby, F. (2013). *Fanbase Boyband Korea: Identifikasi Aktivitas Penggemar Indonesia, Prosiding: The 5th Coference on Indonesian Studies . Ethnicity and Globalization*, International Conference and Summer School On Indonesian Studies. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Hollows, J. (2000). *Feminisme Feminitas & Budaya Populer*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Jannah, M., 2014. Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita Yang Memiliki Fanatisme K-POP di Samarinda. *eJournal Psikologi Fisip Unmul*. 2, (2).
- Karjaluoto, E. (2008). A Primer In Social Media. A SmashLAB White Paper.
- Marimaa, K. (2011). The Many Faces Of Fanaticism. *ENDC Proceedings*, 14, 29-55.
- Mario, P., & Anggoro, S. (2014). *Profil Pengguna Internet Indonesia*. Jakarta : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

- Nugraini, E.D. (2016). Fanatisme Remaja Terhadap Musik Populer Korea Dalam Perspektif Psikologi Sufistik (Studi Kasus Terhadap EXO-L). Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nugrahaini, S. (2017, September 17). Daebak, Fans Indonesia Nggak Cuma Hadiah Bintang Ke Mark, tapi Juga 2 Member GOT7 ini. Diakses Oktober 16, 2017. <http://www.grid.id/K-Pop/K-News/Daebak-Fans-Indonesia-Nggak-Cuma-Hadiah-Bintang-Ke-Mark-Tapi-Juga-2-Member-Got7-Ini>.
- Pertiwi, S.A. (2013). Konformitas dan fanatisme pada remaja *Korean wave* (penelitian pada komunitas Super Junior *fans club* ELF “*Ever Lasting Friend*”) di Samarinda. *Jurnal Psikologi FISIP Universitas Mulawarman*. Volume 1:2. Hlm. 157-166.
- Pradana, A. (2012). Fenomena *korean wave* atau *hallyu* sebagai alat diplomasi Korea Selatan. *Skripsi*. Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2010
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfbeta, 2011
 Sujarweni dan V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*, Jakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Sukardi Dewa Ketut. *Pengertian Bimbingan dan konseling*, Bandung: Rieneka Cipta, 2010
- Sutoyo Anwar. *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Tartila, P.L. (2014). Fanatisme fans k-pop dalam blog netizenbuzz. *Jurnal FISIP Universitas Airlangga*. [versi elektronik]. Hlm. 1-15.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Winkel, W.S dan M.M. Sri Hastuti. , 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* , Yogyakarta: Media Abadi.